

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PABRIK KARET PTPN 3 KEBUN BANDAR BETSY

Naidatul Ullmaziarihaza^{1*}, Yarmaliza², Meutia Paradhiba³, Muhammad Iqbal Fahlevi⁴, Firman Firdauz Saputra⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : naidaarisman@gmail.com

ABSTRAK

Pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) sebagai alat untuk melindungi diri dari potensi risiko dan kecelakaan yang bisa terjadi di tempat kerja. Dampak dari tidak menggunakan APD ialah dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja baik kecelakaan kerja mayor maupun minor, dan akan berakibat pada produktivitas kerja karyawan. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja Pabrik Karet PTPN 3 Kebun Bandar Betsy. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Karet PTPN 3 Perkebunan Bandar Betsy pada bulan Desember 2023. Jumlah populasi yaitu sebanyak 74 responden yang terdiri dari pekerja pabrik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variable bebas ialah pengetahuan dan sikap, dan variable terikat yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD). Mencari hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode uji *chi square*. Hasil analisis menyatakan tidak diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($P=0,266 > 0,05$). Hasil analisis menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ($p=1,00 > 0,05$). Hasil uji hubungan melalui uji *chi square* didapatkan tidak diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Perusahaan agar dapat meningkatkan jumlah ketersediaan APD bagi pekerja, sehingga mendorong mereka untuk memakai alat pelindung diri. Selain itu, perusahaan memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan menjatuhkan hukuman kepada karyawan yang mengabaikan kebutuhan untuk mengenakan APD lengkap.

Kata kunci : pengetahuan, penggunaan alat pelindung diri, sikap

ABSTRACT

Workers use personal protective equipment (PPE) as a tool to protect themselves from potential risks and accidents that can occur in the workplace. The impact of not using PPE is that it can cause work accidents in workers, both major and minor work accidents, and will result in employee work productivity. To analyze the relationship between knowledge and attitude with the use of personal protective equipment in workers of PTPN 3 Rubber Factory Kebun Bandar Betsy. This study uses a cross sectional design and quantitative research methodology. This research was carried out at the PTPN 3 Rubber Factory Bandar Betsy Plantation in December 2023. The total population is 74 respondents consisting of factory workers. The sampling technique uses the total sampling technique. The free variable is knowledge and attitude, and the bound variable is the use of personal protective equipment (PPE). The results of the analysis in this study were obtained using the chi square test method. The results of the analysis showed that there was no relationship between knowledge and the use of PPE ($P=0.266 > 0.05$). The results of the analysis stated that there was no relationship between attitude and the use of PPE ($p=1.00 > 0.05$). The results of the relationship test through the chi square test were obtained without a significant relationship between knowledge and attitude and the use of Personal Protective Equipment (PPE). The company in order to increase the number of PPE availability for workers, thus encouraging them to wear personal protective equipment. In addition, companies have the authority to set policies and impose penalties on employees who ignore the need to wear full PPE

Keywords : attitude, knowledge, use of personal protective equipment

PENDAHULUAN

Pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) sebagai alat untuk membentengi diri dari potensi risiko dan kecelakaan yang bisa terjadi di tempat kerja (Yoga et al., 2020). Sulistyowati (2022) menyebutkan sejumlah hambatan dalam penerapan APD, antara lain penggunaan APD yang tidak memadai, kurangnya pengawasan, kurangnya pemahaman tentang masalah keselamatan dan kesehatan, dan terbatasnya ketersediaan perusahaan. Faktor predeposisi, yang mencakup sikap dan pengetahuan pekerja tentang memakai alat perlindungan diri ialah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakannya (Riana., 2021).

Periode global saat ini ditandai dengan "penipisan" perbatasan nasional, yang akan membawa perubahan cepat di setiap bidang dan mungkin memiliki efek menguntungkan dan berbahaya. Ridwan menegaskan bahwa pekerja, terutama yang berada di lingkungan kerja berisiko tinggi, memerlukan sertifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tingkat tinggi karena keselamatan kerja merupakan hasil dari kesadaran pekerja individu dan sistem yang diberlakukan oleh pabrik (Ridwan et al., 2021). Masalah yang lebih sering muncul setiap tahun adalah risiko kecelakaan kerja. Kecelakaan di tempat kerja menyebabkan kematian serta gangguan fisik (Sudarsono., 2021). Sekitar 80 dan 85 persen kasus kecelakaan kerja adalah hasil dari bagian aktivitas berbahaya. Kesalahan manusia karena tidak mematuhi aturan dan peraturan kerja yang ditetapkan mengakibatkan tindakan yang tidak aman (Alfidyani, et al., 2020). Perusahaan tidak dapat bertahan tanpa sumber daya manusia (SDM) mereka, yang memainkan peran penting sebagai pelaksana strategi manajemen produksi untuk membantu mereka mencapai tujuan perusahaan mereka. Salah satu prasyarat untuk menumbuhkan produktivitas kerja karyawan, yang terkait langsung dengan hasil produksi, ialah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Rusento, et al., 2021).

Menurut prediksi dari *United Nations Global Compact* (UNGC), 2,78 juta pekerja akan meninggal tiap tahun akibat penyakit dan kecelakaan terkait pekerjaan pada tahun 2021. Selain itu, diperkirakan 374 juta pekerja telah terlibat dalam kecelakaan terkait pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa setiap hari, setidaknya 7.500 orang meninggal akibat keadaan kerja yang berbahaya dan tidak sehat. Menurut UNGC, jumlah kematian di tempat kerja lebih tinggi dari rata-rata kematian tahunan akibat kecelakaan lalu lintas (999.000), perang (502.000), kekerasan (563.000), dan HIV / AIDS (312.000). Sesuai dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2016) dan ILO, perkiraan bersama mengenai beban penyakit dan cedera terkait pekerjaan, 2000-2016: Laporan Pemantauan Global, kecelakaan kerja (juga dikenal sebagai cedera akibat kerja) menyumbang setidaknya 19% (360.000) kematian global. Sementara 450.000 kematian terkait pekerjaan di seluruh dunia dikaitkan dengan polusi udara, 750.000 kematian terkait dengan risiko jam kerja yang diperpanjang. Menurut Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan (2022), telah terjadi peningkatan klaim asuransi kematian kerja di Indonesia antara tahun 2020 dan 2021, dengan masing-masing 30.094 dan 104.769 klaim. Kecelakaan kerja dari 221.740 (2020) menjadi 234.370: Klaim Sementara. Sementara itu, laporan Profil K3 Indonesia 2022 Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa pada tahun 2021, angka kematian akibat kecelakaan dan kematian akibat kerja adalah 21,37% per 100.000 pekerja, naik dari angka tahun sebelumnya sebesar 11,12% (2020) dan 13,07% (2019).

Tingkat kematian sekitar 30,66 juta pekerja yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan adalah sebagai berikut: di tempat kerja, lalu lintas, dan di luar tempat kerja. Tingkat kematian ini merupakan kecelakaan yang mengakibatkan kematian, 6.000 hari kerja yang terlewat, atau cacat serius. Oleh karena itu, harus disoroti bahwa angka-angka yang diberikan oleh organisasi Indonesia dan internasional hanya mewakili puncak gunung es dalam hal peristiwa aktual (kementerian ketenagakerjaan., 2018). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang

Keselamatan Kerja dan PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri memuat peraturan yang mengatur penggunaan APD. Pada PTPN 3 terdapat 845 pekerja perkebunan per Desember tahun 2023 yang terdiri dari 74 pekerja pabrik, 20 pekerja kantor teknik, 35 pekerja kantor kebun, 64 pekerja keamanan dan 652 pekerja lapangan. Setelah tahap pertama pengumpulan data, yang meliputi observasi pekerja pabrik karet PTPN 3 Kebun Bandar Betsy, didapati bahwa karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara maksimal ketika bekerja sehingga menyebabkan para pekerja mengalami kecelakaan kerja minor seperti terpeleset, terkena atau terpapar bahan kimia, tergores benda tajam, dan terkena serpihan debu saat pengasapan karet. Data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja periode Januari-Juli tahun 2023 pada PTPN 3 Kebun Bandar Betsy terdapat 7 kejadian kecelakaan kerja minor yang membuat kehilangan 14 hari kerja. Akibat terjadinya kecelakaan minor tersebut mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja karyawan.

Perilaku adalah urutan peristiwa atau respons seseorang terhadap sesuatu yang akhirnya berubah menjadi kebiasaan karena sistem nilai (Yoga, et al. 2020). Notoatmodjo (2010) menegaskan bahwa pengetahuan atau domain kognitif biasanya di mana perilaku pertama kali mulai terbentuk. Pengetahuan dan sikap berada di bawah area perilaku tertutup, yang didefinisikan sebagai reaksi terselubung atau tertutup individu terhadap rangsangan yang mungkin tidak selalu mudah diperhatikan oleh orang lain, Kholiq (2015). Notoatmodjo (2015) berpendapat bahwa pengetahuan dan sikap dapat diklasifikasikan sebagai faktor predeposisi atau variabel spesifik manusia. Perilaku dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, menurut Bloom (1998): pengetahuan, sikap, dan tindakan (Gayatri, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross secsional* dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di pabrik pengolahan karet PTPN 3 Kebun Bandar Betsy, pada bulan Desember 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 74 pekerja pabrik pada stasiun pengolahan, stasiun penggilingan, stasiun kamar asap, stasiun sortasi, dan gudang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi, dan alat pengumpulan data ialah kueshoner dan lembar observasi.

Penelitian ini diukur menggunakan lembar kueshoner dalam penelitian Alib Anisafitri (2021). Uji validitas pengetahuan diuji setiap butir pertanyaan dan dinyatakan valid. Dan hasil uji reabilitas pengetahuan didapati nilai 0,781 dengan keterangan sangat reliable (12). Kueshoner menggunakan pengukuran skala *Guttman*, Responden akan menerima skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang tidak akurat. Jika responden mendapat poin ≥ 6 maka memiliki kategori pengetahuan yang baik, sedangkan jika responden mendapatkan poin < 6 maka memiliki kategori pengetahuan yang buruk.

Kueshoner sikap menggunakan lembar kueshoner dalam penelitian Alib Annisafitri (2021). Uji validitas sikap diuji tiap butir pertanyaan telah dilakukan uji validitas dan dinyatakan tiap pertanyaan valid. Uji reabilitas sikap didapati nilai 0,776 dengan keterangan reliabel (12). Kueshoner menggunakan skala *Guttman*, Responden akan menerima skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang tidak akurat. Jika responden mendapat poin ≥ 6 maka memiliki sikap baik, dan apabila responden mendapat skor < 6 maka memiliki kategori buruk.

Cara pengumpulan data variable terikat yaitu dengan menggunakan lembar observasi, jika responden mendapat skor >3 maka dikategorikan menggunakan APD lengkap dan apabila responden mendapat skor ≤ 3 maka responden dikategorikan menggunakan APD tidak lengkap. Kueshoner pengetahuan berisi mengenai pengertian, kegunaan, syarat, manfaat, serta resiko apabila tidak menggunakan APD, kueshoner sikap dalam penelitian ini

berisi tanggung jawab responden dalam penggunaan APD, dan lembar observasi untuk mengamati penggunaan APD responden yang berisi kelengkapan APD yang digunakan oleh responden. Distribusi frekuensi responden dipastikan melalui penerapan analisis univariat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk memastikan hubungan antara sikap dengan penggunaan APD serta hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05 atau nilai interval signifikan digunakan untuk analisis data.

HASIL

Hasil Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pekerja pada usia 25-35 tahun sebanyak 17 orang (23,0%), pekerja dengan usia 36-45 tahun sebanyak 31 orang (42,0%), dan pekerja dengan usia 46-51 tahun sebanyak 26 orang (26,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
25 tahun - 35 tahun	17	23,0%
36 tahun - 45 tahun	31	42,0%
46 tahun – 51 tahun	26	26,0%
Total	74	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diketahui pendidikan terakhir didapatkan bahwa tingkat pendidikan pekerja Pabrik Pengolahan PTPN 3 Kebun Bandar Betsy yaitu SD sebanyak 6 Orang (8,1%), SMP sebanyak 12 orang (16,2%), dan SMA sebanyak 56 orang (75,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
SD	6	8,1%
SMP	12	16,2%
SMA	56	75,7%
Total	74	100,0%

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan APD

Variable	Frekuensi	Persentase
Distribusi Pengetahuan		
Baik	70	94,6%
Tidak Baik	4	5,4 %
Total	74	100,0%
Distribusi Sikap		
Baik	70	94,6%
Tidak Baik	4	5,4 %
Total	74	100,0%
Distribusi Penggunaan APD		
Lengkap	27	36,5%
Tidak Lengkap	47	63,5%
Total	74	100,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 70 responden (94,6%) mempunyai pengetahuan yang memadai tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), sedangkan 4 responden (5,4%) memiliki pengetahuan yang tidak baik dalam menggunakan APD.

Menurut tabel 3, 4 responden (5,4%) mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan APD, sedangkan 70 responden (94,6%) memiliki sikap positif. Menurut Tabel 3, 27 responden (36,5%) menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap, sedangkan 47 responden (63,5%) tidak lengkap. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mayoritas responden tidak menggunakan APD lengkap di tempat kerja.

Hasil Bivariat

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan sebagai berikut: Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 70 responden, 24 memiliki pengetahuan yang baik tetapi hanya menggunakan sebagian APD mereka, dan 46 memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak memakai APD. Ada 4 responden dengan pemahaman yang kurang memadai, 3 dari mereka tidak memakai semua APD mereka, dan 1 responden tidak memakai APD meskipun memiliki pengetahuan yang buruk. Temuan analisis chi square menunjukkan nilai ($p=0,266>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan pekerja pabrik PTPN 3 Kebun Bandar Betsy dengan penggunaan alat pelindung diri oleh mereka.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Karet PTPN 3 Kebun Bandar Betsy

		Penggunaan APD		Total	Nilai P
		Tidak Lengkap Menggunakan	Tidak Menggunakan		
Pengetahuan	Baik	24 (65,7%)	46 (34,3%)	70 (100,0%)	0,266
	Kurang Baik	3 (75,0%)	1 (25,0%)	4 (100,0%)	
Total		27 (36,5%)	47 (63,5%)	74 (100,0%)	

Menurut tabel 5, terdapat 70 responden yang memiliki sikap baik. Dari jumlah tersebut, 26 memiliki sikap baik tetapi mengenakan APD yang lengkap, dan 44 memiliki sikap positif tetapi tidak mengenakan APD. 4 responden memiliki sikap negatif; 1 responden memiliki sikap negatif tetapi mengenakan APD yang lengkap, dan 3 responden memiliki sikap negatif tetapi tidak mengenakan APD. analisis uji *chi square* menunjukkan nilai ($p=1,00>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan APD PTPN 3 Kebun Bandar Betsy dengan sikap pekerja.

Tabel 5. Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Karet PTPN 3 Kebun Bandar Betsy

		Penggunaan APD		Total	Nilai P
		Tidak Lengkap Menggunakan	Tidak Menggunakan		
Sikap	Baik	26 (37,1%)	44 (62,9%)	70 (100,0%)	1,00
	Kurang Baik	1 (25,0%)	3 (75,0%)	4 (100,0%)	
Total		27 (36,5%)	47 (63,5%)	74 (100,0%)	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Alat Pelindung Diri

Hasil dari hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD didapatkan nilai ($p=0,266>0,05$) yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pekerja pabrik mempunyai pengetahuan yang baik terhadap penggunaan APD. Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan yang ditemukan oleh Novianti (2020) yang menguji tingkat pengetahuan terhadap penggunaan APD pada pekerja blasting painting di Batam. Hasil yang didapatkan

oleh novianti ialah sebanyak 10 orang(23,3%) responden dengan pengetahuan baik sedangkan sejumlah 33 orang (76,7%) responden memiliki pengetahuan yang buruk. Hasil yang sebanding juga didapatkan oleh Mongkau (2020), terhadap pengukuran pengetahuan penggunaan APD pada pekerja Mebel Didesa Leilem Dua Kecamatan Minahasa didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik responden terhadap penggunaan APD sebanyak (98,5%) sedangkan tingkat pengetahuan buruk responden terhadap penggunaan APD sebanyak (1,5%).

Budiman dan Riyanto (2015) menyatakan bahwa dua faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dan pendidikan. Yang pertama dapat dijelaskan dengan gagasan bahwa semakin tua seseorang, semakin berkembang pemahaman dan daya pikir mereka, dan yang terakhir dengan gagasan bahwa semakin berpendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi (Riyanti., 2021). Ketika informasi, kesadaran, dan sikap positif dimasukkan ke dalam proses, perilaku akan menjadi mendarah daging dan bertahan lama. Namun, perilaku itu tidak akan bertahan lama jika tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman (Notoatmodjo., 2015). Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap responden mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang APD.

Walaupun pengetahuan responden dinilai baik namun belum tentu pekerja patuh dalam menggunakan APD. Untuk mendukung temuan ini, Bloom mengklarifikasi bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk faktor pendorong (pengawasan dan regulasi) dan elemen pendukung (ketersediaan alat pelindung diri) selain pengetahuan (faktor predisposisi) (Ridwan, et al. 2021). Tempat kerja dengan dukungan yang lebih besar akan mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri, apakah itu dipasok oleh perusahaan atau tidak, menurut sebuah studi oleh Fanny (2020). Meskipun demikian, menggunakan alat pelindung diri akan lebih kecil kemungkinannya ketika dukungan minimal. Peraturan, pengawasan, dan bentuk dukungan lainnya adalah contoh (Cahyani, et al. 2020).

Hubungan Sikap dengan terhadap Alat Pelindung Diri

Hasil dari hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri didapatkan ($p=1,00>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap pekerja dominan lebih baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian Rachman (2020) yaitu hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri di PT Sarakandi Karya Nugraha Sukabumi yang menunjukkan lebih banyak responden dengan sikap buruk yaitu 41 responden, dan sebanyak 37 responden yang mempunyai sikap yang buruk. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Pratiwi (2022) yaitu hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan APD permanen kelapa sawit PT X Rokan Hulu yang menunjukkan sikap positif lebih dominan yaitu sebanyak 36 responden sedangkan sikap negative sebanyak 16 responden.

Sikap adalah respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek, dan itu adalah kesiapan mereka untuk merespons dengan cara tertentu terhadap suatu objek dalam pengaturan tertentu sebagai cara untuk mengekspresikan penghargaan mereka untuk itu. Ada empat tingkat sikap yang berbeda: menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab. Tindakan seseorang tidak dapat ditunjukkan oleh sikap mereka.

Hasil dari hubungan antara sikap terhadap penggunaan APD dalam penelitian ini didapatkan nilai ($p=1,00 >0,05$), dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku penggunaan APD. penelitian ini sebanding dengan penelitian dengan Menurut penelitian Mongkau (2020), sikap dan perilaku tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak berkorelasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis chi square yang menghasilkan nilai ($p = 0,418 > = 0,05$) (14). Penelitian ini juga mirip dengan penelitian

Rachman (2020), di mana temuan analisis data chi square menghasilkan nilai ($p=0,84 > 0,05$), menunjukkan bahwa sikap dan perilaku penggunaan APD tidak berhubungan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pratiwi (2022), karena hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan perilaku dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), dengan nilai ($p=0,002 < 0,05$).

KESIMPULAN

Hasil analisis memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p=0,266 > 0,05$). Hasil analisis memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ($p=1,00 > 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 karena telah membimbing saya selama proses penulisan serta penelitian yang telah saya lakukan. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada dosen penguji 1 dan dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna lagi. Lalu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua serta diri saya sendiri karena telah menjadi support system selama proses penulisan dan proses penelitian yang telah saya lakukan. Serta saya mengucapkan terimakasih kepada sahabat, rekan seperjuangan, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyani K.S, Daru L, Ida W. Hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, safety sign, dan penerapan sop dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja (studi pada industry garmen kota semarang , *jurnal kesehatan masyarakat*. 2020. 8(4) 478-483. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i4.27531>
- Alib, A, hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan, *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2020.
- Cahyani T.F, Sri W, Pengaruh pengetahuan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan pemakaian APD pekerja PT. PLN. *Jurnal kesehatan masyarakat aceh (MaKMA)*. 2020. 3(1) 21-30. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>
- Gayatri, NN, Bab 2 tinjauan pustaka. 2021.
- Hasil Pemantauan Pelaksanaan UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja Pusat Pemantauan Pelaksanaan Undang-Undang DPR RI, 2020.
- Kementrian Ketenagakerjaan, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2018. <http://www.gmf-aeroasia.co>.
- Mongkau F.R.P, Joy A.M.R, Lery F.S, hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja Mebel Di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, *Medical Scope Journal (MSJ)*. 2020;1(2):7-13. DOI: <https://doi.org/10.35790/msj.v1i2.27202>
- Notoatmodjo. S, ilmu perilaku kesehatan, Jakarta. Rineka cipta,biomassa kimia 49,23-6. 2015.
- Notoatmodjo S, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Noviyanti, Rizqi U.A, Muhammad I, pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penggunaan Alat Peindung Diri (APD) pada Pekerja Blasting Painting Dikota Batam, *Jurnal Abdidas Community Development Service On Educational And Health Sciencesvol*.

- 2020;1(2):70-79. DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.18>
- Pernyataan Sikap IWMD, inisiatif local jaringan k3. 2023. <http://lionindonesia.org/blog/2023/04/28/penyataan-sikap-iwmd-2023/>
- Pratiwi Y, Azan F, hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengguna apd permanen kelapa sawit PT.X Rokan Hulu. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*. 2022; 5(1):1-6. DOI: 10.36341/cmj.v5i1.1676
- Rachman L.A, dkk, hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri di PT Sarandi Karya Mugraha Sukabumi, *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains (JIKS.)* 2020; 2(2):155-160. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>
- Riana M, Tinjauan pustaka: faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri (apd) pada pekerja industry, *jurnal ilmiah:fakultas teknik universitas quality*. 2021.5(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.36764/ju.v5i1.536>
- Ridwan A, Dkk, Sosialisasi pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan pabrik semen tuban, *jurnal abdimas berdaya:jurnal pembelajaran dan pengabdian masyarakat*. 2021.4(1), 36-41. DOI: <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.87>
- BPJS Ketenagakerjaan, Kecelakaan Kerja Makin Marak Dalam Lima Tahun Terakhir. 2024. (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>)
- Rosento RST, Dkk. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktifitas kerja karyawan, *jurnal swabumi*. 2021. 9(2), 155-166.
- Sudarsono B, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan resiko kecelakaan kerja bagi calon tenaga kerja otomotif di era pandemic, *JURPIKAT (jurnal pengabdian kepada masyarakat)*. 2021.2(3), 566-577. DOI: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.763>
- Sugeng B.AM, Yusuf RMS, Pusparini A. Bunga rampai hiperkes & kk. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang; 2013
- Sulistyowati I, Tatan S, Investigasi kecelakaan kerja akibat alat pelindung diri menggunakan metode SCAT dan SMART-PSL, *jurnal ilmu kesehatan bhakti husada:jurnal ilmu kesehatan*.2022. 13(1),27-45. DOI: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.367>
- Yoga S, Dkk, gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas bank sampah didesa sayan ubud tahun 2020, *tesis diploma,jurusan kesehatan lingkungan*.2020. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3968>